

Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah

Nur Wahyu Ningsih¹⁾, Nurlaili²⁾, Ahmad Zuliensyah³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

*Email korespondensi: nurwahyu@radenintan.ac.id

Abstract

Many companies in Indonesia use natural resources, both ocean and land products, as raw materials for the company's production. Currently in Indonesia, disclosure of environmental accounting has not been specifically regulated in accounting standards, meaning that the reporting of environmental information in the company's annual report is still voluntary. If there are companies that have not reported environmental costs, there is no specific policy from the government, even though company waste can damage the surrounding environment if it is not managed properly. The purpose of this research is to know the environmental costs and financial performance in the perspective of Islamic economics. Quantitative methods are used in this study and use Smart PLS 3.0. The results showed that there was an effect of environmental costs on the financial performance of ROA, ROE, and NPM. The universe that has been created by Allah SWT must be preserved for the sake of safety on earth. Humans as caliphs on earth are given the responsibility to preserve nature. PT X has carried out its responsibility towards the environment in accordance with the Sharia Enterprise Theory, namely Allah SWT as the highest stakeholder.

Keywords : Environmental Accounting; Environmental Cost, Financial Performance, Sharia Economic

Saran sitasi: Ningsih, N. W., Nurlaili., & Zuliensyah, A. (2022). Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3349-3356. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5466>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5466>

1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah dan harus dikelola dengan baik. Banyak perusahaan menggunakan sumber daya alam baik lautan maupun hasil daratan sebagai bahan baku produksi perusahaan. Salah satu bidang akuntansi yang fokus terhadap sumber daya alam adalah akuntansi lingkungan. Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai Akuntansi Lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar Akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Ratulangi, Aldy V.J, Sifrid Pangemanan, 2018). Sebagai manusia sudah menjadi suatu kewajiban untuk menjaga sumber daya alam yang ada sebaik mungkin. Hal tersebut juga terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al'A'raf ayat 56:

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan

Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Sumber daya alam yang sudah digunakan harus diperbaiki kembali demi kelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 74 menyatakan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (ayat 1). Tanggung jawab tersebut merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran (ayat 2). Bagi perseroan yang tidak melaksanakannya akan dikenakan sanksi sesuai Perundang-undangan yang berlaku (ayat 3) (Lako, 2018). Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007

tentang Perseroan Terbatas menjadi acuan bagi perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab nya terhadap sosial dan lingkungan.

PT X, salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Agrobisnis dan Agroindustri yang bertanggung jawab melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan karena dalam proses produksinya bersangkutan dengan sumber daya alam. PT X memproduksi kelapa sawit, karet, tebu dan teh di berbagai Provinsi antara lain Bengkulu, Lampung, dan Sumatera Selatan. Dalam pengolahan kelapa sawit, karet, tebu dan teh pasti menghasilkan limbah yang bisa merusak kelestarian alam. Di dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Oleh karena itu, limbah tersebut harus di proses dengan baik agar tidak terjadi pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran tanah dan pencemaran udara. Untuk itu diperlukannya biaya lingkungan yang bisa meminimalisir pencemaran yang timbul. Setiap tahun PT X menganggarkan biaya untuk kelestarian lingkungan dikarenakan banyak limbah yang dihasilkan dalam proses produksi baik limbah padat maupun limbah cair dan pemakaian energi secara berlebihan yang dapat memberikan dampak buruk bagi kelestarian lingkungan dan PT X telah mendapatkan banyak apresiasi dari pemerintah berupa penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup. Hal ini menunjukkan bahwa PT X selalu melakukan tanggung jawabnya baik sosial maupun lingkungan.

Semua pihak pasti beranggapan semakin besar biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan maka semakin kecil pula laba yang dihasilkan. Tetapi jika suatu perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan akan banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dan semakin banyak biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Padahal jika suatu perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan akan membuat citra perusahaan semakin baik akan berdampak pada kinerja keuangan. Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif (Anis Fitriani,

2013). Peneliti menggunakan kinerja keuangan ROA, ROE, dan NPM karena rasio profitabilitas secara jangka pendek dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui biaya lingkungan dan kinerja keuangan dalam perspektif ekonomi islam.

a. Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders secara luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Allah SWT, Manusia, dan Alam yang mana Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Allah sebagai Stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi dari menetapkan Allah sebagai Stakeholder tertinggi adalah digunakannya sunnatullah sebagai basis bagi peningkatan akuntansi syariah (Samsiyah, 2013).

b. Teori Legitimasi

Teori legitimasi ini didasarkan atas kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini mendasari masa depan organisasi bergantung pada apakah organisasi tersebut memberikan kesejahteraan kepada masyarakat atau tidak. Organisasi tersebut menjalankan operasionalnya, dimana perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Fashikhah *et al.*, 2018). Legitimasi ini penting bagi perusahaan atau organisasi karena adanya batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosialnya, dan reaksi terhadap batasan tersebut dapat mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Seluruh hasil penelitian menemukan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Permatasari *et al.*, 2019).

c. Akuntansi Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kesatuan dari aktivitas produksi suatu perusahaan yang tentunya

dalam proses produksi tersebut mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan yang tidak dapat dihindari. Selain Undang-undang No.47 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas, Tanggung jawab terhadap lingkungan juga diatur didalam PP No. 47 Tahun 2012 yaitu Peraturan Pemerintah ini melaksanakan ketentuan Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam PP ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. Lingkungan hidup berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 ayat (2) adalah:

Artinya: "Upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegak hukum".

Akuntansi Lingkungan adalah suatu proses penangkalan, pembatasan dari kerusakan lingkungan melalui dimasukkannya elemen-elemen dari biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang bermanfaat pada pihak dalam atau luar di suatu perusahaan dalam menentukan keputusan. *Environmental Accounting* mengartikan dan memasukkan seluruh biaya lingkungan kedalam laporan keuangan lembaga atau perusahaan. Biaya lingkungan ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena aktivitas dari perusahaan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan (Franciska, Regina Mariana, Jullie J. Sondakh, 2019)

Menurut *United States Environmental Protection Agency* (USEPA) fungsi akuntansi lingkungan adalah "satu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholder perusahaan

yang mampu mendorong dalam pengidentifikasi cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan" (Wardiana & Husaini, 2017). Hansen dan Mowen menjelaskan bahwa biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Jadi, biaya lingkungan berhubungan dengan pencegahan, deteksi, perbaikan degradasi lingkungan. Dengan definisi ini, biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu: Biaya Pencegahan Lingkungan, Biaya Deteksi Lingkungan, Biaya Kegagalan Internal, dan Biaya Kegagalan Eksternal (Setiawan, 2018). Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan harus dapat dikendalikan agar tidak mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tanpa mengorbankan aspek lingkungan. Menurut Egbunike & Okoro (2018), biaya lingkungan dihitung dengan cara membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih setelah pajak (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

d. Akuntansi Lingkungan Menurut Pandangan Islam

Akuntansi Lingkungan dilihat dari perspektif islam yaitu manusia sebagai khalifah dibumi diberi tanggung jawab untuk menjaga keselamatan dibumi. Timbulnya bencana alam disebabkan dua faktor yaitu atas kehendak Allah SWT dan atas perbuatan manusia. Manusia sering melakukan eksploitasi terhadap lingkungan berdasarkan hawa nafsunya untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan dampaknya terhadap lingkungan. Manusia memiliki daya inisiatif dan inovasi yang tinggi sehingga kemajuan ilmu diiringi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat alat-alat yang canggih untuk mempermudah pekerjaan manusia. Sejalan dengan kemajuan tersebut kerusakan lingkungan semakin marak. Seperti penebangan pohon secara berlebihan, pabrik-pabrik membuang limbah kesungai tanpa adanya pengelolaan terlebih dahulu, polusi udara akibat aktivitas pabrik yang tidak memakai bahan ramah lingkungan, dan lain-lain. Seharusnya manusia memikirkan dampak dari kerusakan

tersebut karena kerusakan tersebut berakibat pada pencemaran udara, air, dan tanah yang sangat membahayakan keselamatan makhluk-makhluk hidup lainnya. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum: 41- 42:

Artinya: “*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (42) *Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."*

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwasanya manusia sebagai khalifah di muka bumi, sudah menjadi tanggung jawabnya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Itu semua menjadi alasan mengapa Allah SWT menyebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an pentingnya lingkungan hidup dan cara-cara islami dalam mengelola dunia.

e. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Sipahelut et al., 2018). Penelitian Hasanah & Destalia (2018) menandakan bahwa secara keseluruhan variabel pengungkapan biaya lingkungan sesuai standar PSAK 33 dan peraturan pemerintah nomor 78 tahun 2010 saling berkaitan dalam membantu perusahaan untuk mendapatkan *Return On Investment* yang semakin besar. Penelitian Evita & Syafruddin (2019) mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), sedangkan ISO 14001 dan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Buana & Nuzula (2017) mengungkapkan *Environmental Cost* signifikan negatif terhadap ROA, *Environmental*

Cost tidak signifikan terhadap ROE, *Environmental Cost* signifikan negatif terhadap NPM, *Environmental Cost* tidak signifikan terhadap PER, dan *Environmental Cost* signifikan negatif terhadap Tobin's Q.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah PT X, dengan kriteria sebagai berikut: (1) kegiatan operasionalnya sudah berjalan selama periode penelitian yaitu pada tahun 2010 sampai 2021; (2) mempublikasikan Laporan Keuangan periode 2010-2021 di *website* resmi; (3) memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM).

2.2. Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program Smart PLS 3.0. *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode *alternative Structural Equation Modeling* dalam menghadapi variabel yang sangat kompleks, distribusi data tidak normal dan ukuran sampel data kecil (Sampel <100). Menurut Setiawan (2020) PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih variabel laten (*Predictive*).

2.3. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas dan reliabilitas dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya (Setiawan, 2020).

2.4. Evaluasi Model Struktural atau Inner Model (Hipotesis Model)

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai *R-Squares* 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Setiawan, 2020).

Tabel 1
Uji Model Struktural (Inner Model)

Kriteria	Rule of Thumb
R-Squares	0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah (Chin 1998) 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan model kuat, moderatem dan lemah (Hair et al, 2011)
Q^2 Predictive Relevance	$Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai Predictive relevance dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki Predictive Relevance
Signifikasi (two-tailed)	t-value 1.65 (significance level=10%), 1.96 (Significance level=5%), dan 2.58 (Significance level= 1%).

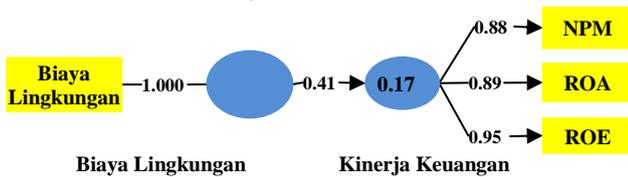
Sumber: data diolah, 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Berikut disajikan uji Path Diagram Pengukuran Outer Model dalam gambar 1:



Gambar 1

Path Diagram Pengukuran Outer Model

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa biaya lingkungan direflesikan oleh satu indikator yaitu jumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT X dengan nilai loading 1,000 dan kinerja keuangan ROA, ROE dan NPM yang memiliki nilai loading 0,887, 0,890, 0,955. Indikator dapat dikatakan valid apabila memiliki bobot faktor lebih besar dari pada 0,7.

3.1.2. Uji Validitas

Berikut disajikan uji Outer Loading dalam table 2:

Tabel. 2
Outer Loading

Variabel Penelitian	Biaya Lingkungan	Kinerja Keuangan
Biaya Lingkungan	1.000	
ROA		0,887
ROE		0,890
NPM		0,955

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Rule of Thumb, untuk menilai Validitas Convergent dilihat dari loading faktor untuk tiap indikator konstruk. Nilai loading faktor harus lebih dari 0,7 untuk tiap indikator konstruk. Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tiap indikator konstruk lebih dari 0,7, maka tiap indikator kontruk valid. Berikut disajikan uji Average Variance Extraced (AVE) dalam tabel 3:

Tabel 3
Average Variance Extraced (AVE)

Konstruk	AVE	Rule of Thumb	Evaluasi Model
Biaya Lingkungan	1.000	> 0.50	Valid
Kinerja Keuangan	0.831		Valid

Sumber: data diolah, 2022

Menilai validitas convergent berdasarkan nilai Average Variance Extraced (AVE), kedua konstruk memiliki nilai lebih dari 0.50 sehingga dapat disimpulkan konstruk telah memenuhi validitas convergent. Berikut disajikan uji Cross Loading:

Tabel 4
Cross Loading

	Biaya Lingkungan	Kinerja Keuangan
Biaya Lingkungan	1.000	0.412
ROA	0.386	0.887
ROE	0.253	0.890
NPM	0.443	0.955

Sumber: data diolah, 2022

Validitas Discriminant indikator refleksif dilihat dari cross loading antara indikator dengan konstraknya. Nilai konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Berdasarkan tabel 4, korelasi konstruk biaya lingkungan dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator kinerja keuangan. Korelasi kinerja keuangan dengan indikatornya ROA, ROE, dan NPM lebih tinggi dibandingkan korelasi antara indikator biaya lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

3.1.3. Uji Reliabilitas

Berikut disajikan uji reliabilitas dalam tabel 5:

Tabel 5
Uji Reliabilitas

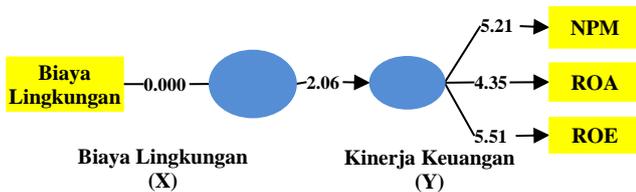
Variabel	Composite Reliability	Nilai Kritis	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Biaya Lingkungan	1.000	> 0,7	1.000	> 0,6	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,936		0,899		Reliabel

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil *output composite reliability* maupun *cronbach alpha* baik konstruk biaya lingkungan dan kinerja keuangan semuanya diatas 0,70 dan 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

3.1.4. Merancang Model Struktural (Inner Model)

Berikut disajikan *Inner Model* dalam gambar 2:



Gambar 2

Path Diagram Pengukuran Inner Model
(*Bootstrapping*)

Uji *Goodness-Fit Model* pada tabel 6:

Tabel 6

Uji *Goodness-Fit Model*

	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
Kinerja Keuangan	0.170	0.052

Sumber: data diolah, 2022

Pengujian terhadap model struktural dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Model pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan memberikan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.052 yang dapat diinterpretasikan bawa variabilitas konstruk kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk biaya lingkungan sebesar 5,2% sedangkan 94,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Uji kedua yaitu melihat signifikasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikasi t statistik. Berikut disajikan Uji T pada tabel 7:

Tabel 7

Uji T

Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Biaya Lingkungan n -> Kinerja Keuangan	0,412	0,523	0,200	2.060	0.040

Sumber: data diolah, 2022

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, diketahui bahwa nilai-nilai T-tabel untuk tingkat kepercayaan sebesar 95% (α sebesar 5%) dan derajat kebebasan (df) = $n-2$ = $70-2= 68$ adalah sebesar 1,995. Berdasarkan hasil output T-statistik untuk variabel pengaruh biaya lingkungan (X) terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar $2.060 > T\text{-tabel}$ (1,995). Nilai *Original sample* sebesar 0,412 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah positif.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil pengujian SEM –PLS dengan menggunakan program SMARTPLS dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Biaya Lingkungan dikeluarkan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap *stakeholders* yaitu masyarakat. Masyarakat yang memiliki kehidupan disekitar perusahaan pasti akan memiliki dampak sejak berdirinya suatu perusahaan. Dampak tersebut dapat berupa dampak buruk atau baik sesuai dengan perlakuan perusahaan. Jika suatu perusahaan mementingkan citra perusahaan maka perusahaan akan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan.

PT X memiliki citra perusahaan yang baik dan mendapatkan apresiasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berupa PROPER disetiap unit untuk setiap periodenya. Hal ini yang membuat citra perusahaan PT X baik dimata masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian SEM-PLS dengan program SMARTPLS, nilai T-statistik $2.060 > 1.995$ yang artinya nilai T-statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai T-tabel yaitu 1.995. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan indikatornya yaitu ROA, ROE, dan NPM. Semakin tinggi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi kinerja keuangan. Dikarenakan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT X membuat citra perusahaan semakin baik, dan masyarakat yang menilai kinerja perusahaan mengapresiasi dengan membeli produk tersebut yang berdampak terhadap penjualan.

PT X telah melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan mengeluarkan biaya pengelolaan limbah yang diakui sebagai biaya

administrasi dan umum. Menurut Teori Hansen dan Mowen, biaya lingkungan meliputi biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. PT X dalam Laporan Keuangan nya hanya menjabarkan program dan realisasi yang telah dilaksanakan dalam tahun periode tersebut dan tidak mengelompokkan biaya lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiadi (2016) bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.2.2. Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Pembahasan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam Surat Al-Araf ayat 56 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Berdasarkan Tafsir Alwi HS et al., (2020) yaitu "Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas. karena itu ayat ini melanjutkan tuntutan ayat yang lalu dengan menyatakan: dan janganlah kamu membuat kerusakan dibumi sesudah perbaikannya yang dilakukan oleh Allah dan atau siapapun dan berdoalah serta beribadallah kepadanya. Dalam keadaan takut sehingga kamu lebih khusuk, dan lebih terdorong untuk menaatinya dan dalam keadaan penuh harapan terhadap anugrahnya, termasuk pengabulan doa kamu. sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan *al-mushsinin*, yakni orang-orang yang berbuat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan ROA, ROE, dan NPM di PT X. Semakin tinggi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT X, maka akan semakin baik citra perusahaan yang akan berpengaruh

terhadap kinerja keuangan; (2) alam raya yang telah diciptakan oleh Allah SWT harus dijaga kelestariannya demi keselamatan dibumi. Manusia sebagai khalifah dibumi diberi tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam. Perusahaan yang dijalankan oleh manusia bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. PT X yang bergerak dibidang Agrobisnis dan Agroindustri harus melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan karena sumber daya alam yang menjadi faktor utama. PT X telah melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sesuai dengan teori *Sharia Enterprise Theory* yaitu Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi.

Berdasarkan pada hasil penelitian, diharapkan (1) bagi pemerintah atau pemberi kebijakan membuat peraturan yang mewajibkan seluruh perusahaan untuk melaporkan biaya lingkungan pada *annual report*; (2) bagi perusahaan diharapkan dapat menganggarkan biaya lingkungan di setiap produksi; (3) bagi penulis selanjutnya untuk dapat mengeneralisasi hasil penelitian ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada PT X yang telah memberikan data pendukung demi kelancaran naskah penelitian dan UIN Raden Intan Lampung yang berkontribusi pada penyelesaian naskah penelitian ini.

6. REFERENSI

- Alwi HS, M., Arsyad, M., & Akmal, M. (2020). Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi M. Quraish Shihab atas Tafsir Al-Misbah. *JURNAL At-Tibyan Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 5(1). <https://doi.org/10.32505/tibyan.v5i1.1320>
- Anis Fitriani. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Buana, V., & Nuzula, N. (2017). Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(1).
- Egbunike, A., & Okoro, G. (2018). Does Green Accounting Matter To The Profitability Of Firms? A canonical assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20(1). <https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017e>

- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1). <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Determinan Environmental Disclosures Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.31-55>
- Franciska, Regina Mariana, Jullie J. Sondakh, V. Z. T. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT Royal Coconut Airmadidi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1).
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Hasanah, J., & Destalia, M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai PSAK 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Applied Business Administration*, 1(2). <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.620>
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Rerangka Konseptual dan Aplikasi. In *Akuntansi Hijau: Isu, Rerangka Konseptual dan*
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastrini, P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 5, Issue 1).
- Ratulangi, Aldy V.J, Sifrid Pangemanan, V. T. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(13).
- Samsiyah, Y. S. dan N. K. (2013). Kajian Implementasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Ditinjau dari *Shariah Enterprise Theory* Pada PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. *Jurnal InFestasi*, 9(1).
- Septiadi, N. L. E. I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1).
- Setiawan, S. (2020). Tutorial Analisa Partial Model Persamaan Struktural dengan Software Smart-PLS. *Academia.Edu*.
- Setiawan, T. (2018). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Dua Puluh Lima Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati 2013. *Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.25170/jrak.v9i2.22>
- Sipahelut, R. C., Murni, S. ., & Rate, P. Van. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Wardiana, E. B., & Husaini, A. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016). *Jurnal*